

## Keberagaman Sebagai Kekuatan: Membangun Harmoni dan Toleransi Sosial dalam Masyarakat Multikultural

Rina Sulastry

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Email: rina.sulastry@yahoo.co.id

### Abstract

This study aims to (1) analyze the magnitude of the influence of the performance of PAI BP teachers on the implementation of the independent curriculum in SMP Kaur Regency, Bengkulu Province (2) analyze the magnitude of the influence of the professionalism of PAI BP teachers on the implementation of the independent curriculum in SMP Kaur Regency, Bengkulu Province (3) analyze the magnitude of the influence of the performance and professionalism of PAI BP teachers on the implementation of the independent curriculum in SMP Kaur Regency, Bengkulu Province. The type of research used in this study is quantitative research, the research instrument used in this study is a questionnaire, the data analysis techniques used are descriptive statistics, basic assumption tests, classical assumption tests, and hypothesis tests using simple linear regression and multiple linear regression, t test and f test. the results of this study: (1). there is an influence of the performance of PAI and Budi Pekerti teachers on the implementation of the independent curriculum in SMP Kaur Regency, Bengkulu Province as shown in the calculated t (2,053) > t table (5% = 1.70) and a significance level of 0.046 < 0.05. (2). there is an influence of the professionalism of PAI Budi Pekerti teachers on the implementation of the independent curriculum at SMP Kaur Regency, Bengkulu Province, which is shown in the t count (2.862) > t table (5% = 1.70) and a significance level of 0.007 < 0.05. (3). there is an influence of the performance and professionalism of PAI Budi Pekerti teachers on the implementation of the independent curriculum at SMP Kaur Regency, Bengkulu Province, which is shown in the t count (3.875) > t table (5% = 2.85) and a significance level of 0.032 < 0.05.

Keywords: Performance; Professionalism; PAI & BP Teachers and Implementation of the Independent Curriculum;

### How to cite this article:

Sulastry, R. (2023). Keberagaman Sebagai Kekuatan: Membangun Harmoni dan Toleransi Sosial dalam Masyarakat Multikultural. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(1), 99-105.

## PENDAHULUAN

Konflik yang berhubungan dengan suku, agama, ras, dan antar golongan (SARA) adalah jenis konflik yang sangat kompleks dan sulit untuk diatasi, terutama konflik agama. Namun, ini tidak berarti bahwa konflik tersebut tidak dapat dikelola dengan baik. George Weige mengemukakan pandangan seimbang mengenai peran agama dalam konflik. Baginya, agama bisa menjadi penyebab konflik, tetapi sekaligus memiliki potensi kreatif yang dapat membantu mempromosikan toleransi, pluralisme, demokrasi, dan menjadi solusi konflik tanpa kekerasan. Namun, untuk mencapai hal ini, diperlukan kesediaan dari para pemeluk agama untuk merenungkan dan menerapkan ajaran agama mereka secara mendalam, dewasa, toleran, dan inklusif.

Mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal adalah langkah penting dalam upaya menciptakan solidaritas sosial, melestarikan, dan mewariskan budaya, sehingga dapat mengurangi konflik sosial, seperti yang diungkapkan oleh Wasisto. Dengan pendekatan ini, lingkungan sosial memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana agama berfungsi sebagai penggerak masyarakat. Sebagai contoh, dalam masyarakat Bugis, agama berperan sebagai alat untuk menjaga keberlanjutan lingkungan. Kesadaran ini diteruskan dari generasi sebelumnya dengan penekanan pada etika keagamaan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Intoleransi di Indonesia memang bukan hanya masalah terisolasi, melainkan masih menjadi isu yang meluas dan terus terjadi. Masyarakat meminta pemerintah untuk mengambil tindakan tegas dalam menangani kasus-kasus intoleransi ini. Menurut Komisi Nasional Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (Komnas HAM RI), isu-isu yang berkaitan dengan perilaku intoleransi dan pelanggaran terhadap kebebasan berkeyakinan termasuk dalam sepuluh aduan terbanyak dari masyarakat hingga Januari 2021. Perilaku intoleransi ini dapat mencakup tindakan seperti penghancuran rumah ibadah, penutupan masjid, kendala administratif dalam pembangunan tempat ibadah, serta penolakan masyarakat terhadap agama atau etnis tertentu di sekitar mereka.

Penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mencari solusi yang dapat mengatasi masalah intoleransi dan mendorong toleransi, keragaman, dan kerukunan di seluruh negeri.

Perilaku intoleransi di Indonesia dapat dikaitkan dengan karakteristik kemajemukan bangsa ini, baik secara horizontal maupun vertikal. Kemajemukan horizontal mencakup keragaman dalam agama, suku, bahasa, daerah, dan budaya. Di sisi lain, kemajemukan vertikal mencakup keragaman dalam pendidikan, status sosial ekonomi, mata pencaharian, dan faktor lainnya. Kemajemukan ini adalah salah satu aspek yang membuat Indonesia begitu unik, tetapi juga dapat menjadi sumber potensial konflik jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mendorong pendidikan, dialog antaragama, serta kesadaran akan keragaman ini sebagai langkah-langkah yang dapat membantu mengatasi perilaku intoleransi dan mempromosikan toleransi serta kerukunan di tengah-tengah masyarakat yang majemuk ini.

## METODE

Dalam penulisan ilmiah, penting untuk memiliki kajian dan pendekatan yang jelas dan tegas. Berdasarkan rumusan masalah yang diberikan, penelitian ini masuk dalam kategori

penelitian kepustakaan atau "library research," di mana data dan sumber data diperoleh melalui studi kepustakaan. Pendekatan ini melibatkan proses membaca, membandingkan, dan menyimpulkan dari berbagai pendapat yang ditemukan dalam karya-karya tokoh dan sumber-sumber yang relevan. Dengan demikian, penelitian ini akan didasarkan pada analisis dan sintesis literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah yang telah diajukan. Hal ini mencerminkan pendekatan penelitian yang fokus pada pengumpulan dan interpretasi informasi dari sumber-sumber tertulis yang ada..

Dalam penelitian ini, metode analisis isi digunakan, sesuai dengan definisi dari Frankel dan Wellen. Analisis isi adalah pendekatan penelitian yang berfokus pada konten aktual dan karakteristik internal dari media atau dokumen tertentu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengkaji perilaku manusia secara tidak langsung dengan menganalisis komunikasi yang mereka hasilkan. Sumber data yang digunakan untuk analisis isi dalam penelitian ini mencakup berbagai jenis dokumen seperti buku teks, koran, esai, novel, artikel, dan majalah. Melalui analisis isi, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang terkandung dalam teks-teks ini dalam konteks penelitian yang sedang dilakukan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Indonesia memang merupakan negara yang sangat kaya akan keragaman budaya, etnis, bahasa, dan agama. Dengan sekitar dua ratus lima puluh suku, dua ratus lima puluh bahasa lokal, tiga belas ribu pulau, dan lima agama utama yang dianut, Indonesia memenuhi kriteria sebagai bangsa multikultural. Keanekaragaman ini telah menjadi bagian integral dari identitas nasional Indonesia.

Slogan "Bhineka Tunggal Ika," yang diterjemahkan sebagai "meski berbeda-beda namun tetap satu jua," mencerminkan pentingnya menjaga persatuan dan harmoni di tengah keragaman. Ini adalah prinsip yang mendasari semangat nasional Indonesia untuk menjunjung tinggi kerukunan antar-etnis, antar-agama, dan antar-kelompok sosial.

Melalui pendekatan multikultural, Indonesia merayakan kekayaan budaya dan keragaman masyarakatnya, sambil mempromosikan toleransi, penghormatan, dan dialog antar kelompok-kelompok yang berbeda. Hal ini penting untuk menciptakan masyarakat yang inklusif dan damai di tengah perbedaan yang ada.

Pendekatan multikulturalisme juga mendukung pemahaman bahwa keberagaman bukanlah sumber konflik, tetapi sebaliknya, bisa menjadi kekuatan bagi pembangunan dan kemajuan bersama. Hal ini membuat Indonesia sebagai contoh yang penting dalam menjaga kesatuan dan kerukunan di tengah pluralitas masyarakatnya.<sup>1</sup>

"Harmonisasi" dari bahasa Yunani, yaitu "Harmonia," yang merujuk pada terikat secara serasi dan sesuai. Dalam konteks filsafat, konsep harmonisasi mengacu pada kerjasama antara berbagai faktor atau elemen dengan cara yang menghasilkan kesatuan yang luhur atau harmonis. Ini mencerminkan upaya untuk mencapai keselarasan, keseimbangan, dan harmoni di antara berbagai unsur atau aspek yang berinteraksi dalam suatu sistem atau konteks tertentu. Konsep harmonisasi ini sering digunakan dalam berbagai bidang, termasuk filsafat, seni, musik, dan ilmu sosial, untuk merujuk pada penciptaan keselarasan atau keseimbangan yang dianggap berharga.<sup>1</sup>

Toleransi adalah sikap yang memungkinkan individu atau kelompok untuk menghormati, memahami, dan membiarkan keberagaman pendirian, kepercayaan, kebiasaan, pandangan, dan pendapat orang lain, meskipun mungkin ada perbedaan antara pandangan mereka dan pendirian sendiri. Ini adalah prinsip penting dalam menjaga perdamaian dan kerukunan sosial di masyarakat yang beragam. Istilah-istilah dalam berbagai bahasa ini mencerminkan prinsip-prinsip toleransi yang mendasari budaya dan masyarakat mereka.<sup>2</sup>

Secara istilah, toleransi ini didefinisikan sebagai saling menghargai, menenggang dan juga menghormati antar satu kelompok tertentu dengan kelompok yang lain, dalam hal ini ialah antar para pemeluk agama. Dengan demikian, toleransi ini dapat didefinisikan sebagai kerukunan atau keharmonisan antara sesama warga Negara dengan senantiasa menenggang, menghormati dan menghargai beberapa perbedaan yang terjadi di dalamnya. Mengacu pendapat Hamka, seperti yang dikutip Mukhlis mengungkapkan bahwa tujuan toleransi ini ialah guna menghormati, menenggang atau menghormati berbagai keunikan dan juga identitas dari tiap agama yang bermacam-macam, tidak mengeliminasi atau mendiskreditkan kelompok yang lain, baik itu mencampurkan ritual keagamaan ataupun perpindahan agama yang ada.

Masyarakat multikultural secara sederhana diartikan sebagai masyarakat di mana terdapat keanekaragaman budaya dalam menanggapi perubahan demografis dan budaya di lingkungan komunitas tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Sesuai dengan istilah tersebut, multikultural (multi-budaya) didefinisikan sebagai keanekaragaman budaya dalam suatu masyarakat, di suatu negara, tetapi dapat hidup berdampingan secara damai. Jadi yang beragam adalah budayanya, termasuk kepercayaan dan agama, adat istiadat, dan berbagai bentuk perilaku sosial yang menyertainya dengan pendukungnya masing-masing; etnis, ras, bangsa dan berbagai bentuk komunitas lainnya.

Dari penjelasan Semaskho, bahwa harmonisasi merupakan susunan cinta, damai, keadilan, humanisme dan nilai-nilai lainnya. Artinya sebuah harmonisasi akan terwujud dengan baik jika semua nilai saling melengkapi. Sehingga akan menghasilkan sebuah konsep harmonisasi sosial yang implemtasinya akan terlihat dalam kehidupan masyarakat. Dalam konteks mewujudkan harmonisasi sosial melalui pendidikan Islam multikulturalisme, mengacu pada konsep multukulturalisme yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka strategi yang dapat dilakukan adalah:

### **Memahami Keragaman Agama**

Benturan dan konflik antar agama yang belakangan muncul disebabkan oleh eksklusifisme beragama. Eksklusifisme ini meyakini bahwa hanya agama tertentu yang benar, sementara menganggap agama lain sebagai keliru dan sesat. Biasanya, pendekatan terhadap ajaran agama dengan paradigma eksklusif lebih bersifat tekstual dan normatif.

Penting untuk membangun paradigma keberagaman inklusif di lembaga Pendidikan Islam atau sekolah. Sekolah berperan penting dalam membentuk keberagaman inklusif, karena proses pendidikan membentuk identitas dan pandangan hidup peserta didik. Beberapa langkah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang pluralis dan toleran terhadap semua pemeluk agama adalah:

1. Membuat dan menerapkan aturan lokal yang melarang segala bentuk diskriminasi agama di sekolah. Aturan ini harus menghormati perbedaan agama, dan tujuannya adalah agar semua anggota sekolah dapat menghargai orang lain yang beragama berbeda.
2. Mendorong dialog antar agama dengan aktif. Dialog ini dapat membangun saling pengertian sejak dini antara siswa yang memiliki keyakinan berbeda, yang pada akhirnya akan menghasilkan dialog dan komunikasi yang lebih baik di antara mereka.
3. Menyediakan dan menerapkan buku-buku yang mengedukasi tentang beragam agama dan keyakinan, serta mempromosikan pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan agama.

### **Memahami keragaman bahasa**

Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dapat menjadi tempat yang mendukung keberagaman inklusif dan mengurangi potensi konflik antar agama.

### **Memahami keragaman status sosial**

Keragaman status sosial dalam masyarakat seringkali menghasilkan perilaku yang tidak adil. Di satu sisi, orang yang memiliki jabatan atau status sosial yang tinggi sering mendapatkan penghormatan lebih, sementara di sisi lain, individu yang berada dalam kelompok sosial yang lebih rendah seringkali diperlakukan secara diskriminatif. Perilaku ini juga dapat tercermin di lingkungan sekolah, di mana guru kadang-kadang memperlakukan peserta didik berdasarkan status sosial orang tua mereka. Ini merupakan bentuk ketidakadilan dalam pendidikan. Pendidikan Islam, seperti semua bentuk pendidikan, seharusnya memiliki visi keadilan yang kuat. Visi ini harus mencakup prinsip-prinsip berikut:

1. Keadilan dalam Pendidikan. Pendidikan harus memberikan peluang yang adil dan setara bagi semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka. Guru harus mendasarkan perlakuannya pada prinsip keadilan, sehingga semua peserta didik memiliki peluang yang sama untuk belajar dan berkembang.
2. Menghilangkan Diskriminasi: Pendidikan Islam harus berkomitmen untuk menghilangkan segala bentuk diskriminasi dalam lingkungan sekolah. Guru dan staf pendidikan harus bekerja keras untuk mencegah perilaku diskriminatif dan mempromosikan inklusi.
3. Kesadaran dan Pelatihan: Pendidikan Islam dapat menyediakan pelatihan dan kesadaran bagi guru dan staf tentang pentingnya keadilan dan penghormatan terhadap semua peserta didik. Ini dapat membantu mengubah perilaku yang tidak adil.
4. Kerjasama dengan Orang Tua: Sekolah dapat berkolaborasi dengan orang tua peserta didik untuk memastikan bahwa status sosial orang tua tidak mempengaruhi perlakuan terhadap peserta didik. Kerjasama ini juga dapat memperkuat dukungan keluarga dalam pendidikan anak-anak mereka.
5. Pendidikan tentang Nilai-nilai Islam: Pendidikan Islam dapat mengintegrasikan ajaran Islam tentang keadilan, kesetaraan, dan kasih sayang dalam kurikulumnya. Ini dapat membantu membentuk sikap positif terhadap semua individu.

Visi keadilan dalam pendidikan Islam harus mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam Islam sendiri, yang memandang semua manusia sebagai makhluk yang sama dalam pandangan Tuhan. Dengan berkomitmen pada nilai-nilai ini, pendidikan Islam dapat memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat yang lebih adil dan inklusif.

Konsep penting dalam ajaran Islam tentang perdamaian dan pentingnya menjaga kehidupan manusia. Dalam ajarannya, Islam sangat menekankan larangan untuk berbuat kerusakan di muka bumi, khususnya dalam konteks menghilangkan nyawa atau menumpahkan darah tanpa alasan yang benar. Al-Quran menyatakan bahwa membunuh satu jiwa sama artinya dengan membunuh seluruh umat manusia, yang menggarisbawahi keagungan nilai kehidupan dalam pandangan Islam.

Penting untuk membuka dan mengkomunikasikan konsep ini sebagai dasar ajaran Islam, sehingga dapat mencegah kesalahpahaman yang dapat mengarah ke pemahaman radikal atau liberal yang salah. Pendidikan Islam yang benar dan komprehensif harus mengedepankan nilai-nilai perdamaian, toleransi, dan penghormatan terhadap kehidupan manusia sebagai pijakan utama dalam pendekatan pendidikan. Dengan cara ini, diharapkan pemahaman yang benar tentang ajaran Islam dapat mencegah konflik dan kekerasan serta mempromosikan harmoni di antara umat manusia.

## PENUTUP

Multikultural merupakan paham akan kesederajatan, bahwa setiap manusia di dunia ini memiliki kedudukan yang sama. Tak terbatas usia, keadaan social, ekonomi, agama, suku, ras maupun kebudayaan. Multicultural bisa terjadi di mana saja, kapan pun dan dalam keadaan apapun, karena multicultural dapat terjadi pada keadaan seagama. Oleh karena itu, keberadaan toleransi tidak hanya dilihat dari kacamata agama melainkan seluruh aspek kehidupan.

Dalam bersikap toleran sangatlah dibutuhkan sikap keterbukaan, komunikasi, kebebasan nalar, kejujuran hati nurani dan keyakinan. Toleransi tidak hanya sebatas kewajiban moral semata, tetapi juga menyangkut kewajiban politik dan konstitusi. toleransi merupakan symbol dari keunggulan sikap yang memudahkan, menegakkan perdamaian dan menempatkan budaya damai sebagai ganti budaya konflik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Islamy, Athoillah, 'Pendidikan Islam Multikultural Dalam Indikator Moderasi Beragama Di Indonesia', *Jurnal Analisa Pemikiran Insaan Cendikia*, 5.1 (2022), 48–61 <<https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no1.87>>
- Lina Agustina, 'Implementasi Sikap Toleransi Sebagai Nilai Pendidikan Islam Multikultural (Studi Etnometodologi Kegiatan Khatmil Quran Mushala Ar Rahmat Nglarang, Kanor, Bojonegoro', *Attanwir*, 11.2 (2019), 1–11
- Mukhoyyaroh, Kamil Falahi, 'Prosiding Seminar Nasional, Harmonisasi Keberagaman Dan Kebangsaan Bagi Generasi Milenial, Lembaga Kajian Keagamaan', *Nilai-Nilai Humanisme Dalam Menjaga Harmonisasi Keragaman Masyarakat*, 14 (2019), 53–61
- Nadialista Kurniawan, Risyad Arhamullah, 'PENDIDIKAN ISLAM BERBASIS MULTIKULTURALISME UNTUK HARMONISASI SOSIAL', *Industry and Higher*

Education, 3.1 (2021), 1689–99  
<<http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845><http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>>

Noor, Triana Rosalina, Idrus Idrus, Mohamad Mujib Ridwan, and Maskuri Maskuri, 'Fkub Dan Implementasi Pendidikan Agama Islam Multikultural Dalam Mengembangkan Kerukunan Umat Beragama Pada Masyarakat Tengger', *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 19.1 (2021), 83 <<https://doi.org/10.18592/khazanah.v19i1.4498>>

Siddeh, Khoirul Anam, and Maskuri - Bakri, 'PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ISLAM "Toleransi Beragama Dalam Kehidupan Masyarakat"', *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 2021, 93–109 <<https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v4i1.3585>>

Yunus, Yunus, and Mukhlisin, 'Sosial-Budaya: Harmonisasi Agama Dan Budaya Dalam Pendidikan Toleransi', *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8.2 (2020), 1–26 <<https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>>